

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Seiring dengan kemajuan dan persaingan ketat dalam dunia pendidikan, maka tidak cukup bagi para pelajar hanya mendapatkan ilmu pengetahuan di lembaga formal saja (sekolah), terutama pada mata pelajaran Bahasa Inggris, karena ada beberapa Sekolah Dasar Negeri yang meniadakan mata pelajaran bahasa Inggris di sekolah tersebut. Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, M. Nuh menegaskan bahwa mata pelajaran Bahasa Inggris di Sekolah Dasar (SD) tidak dihapus, namun sekolah diberikan kebebasan untuk memasukkannya sebagai mata pelajaran. Kemendikbud menghimbau sekolah memprioritaskan pelajaran Bahasa Indonesia dibanding bahasa asing. Dan hal ini menyebabkan Sekolah Dasar Negeri pada umumnya tidak memasukkan Bahasa Inggris sebagai mata pelajaran.

Pada contoh kasus di atas, anak – anak yang sekolah di mana pihak sekolah nya menghapus mata pelajaran bahasa inggris, maka mereka akan mengalami kesulitan dan kurang pemahaman tentang bahasa inggris jika tidak diberikan pelajaran dan pengetahuan nya dari awal yaitu bangku sekolah dasar, para siswa tersebut akan mengalami kesulitan dalam mata pelajaran bahasa Inggris pada tahap selanjutnya yaitu Sekolah Menengah Pertama (SMP). Padahal seperti yang kita ketahui, kemampuan berbahasa Inggris adalah salah satu keahlian untuk mendapatkan peluang lebih besar dalam mencari pekerjaan maupun meningkatkan jenjang karir.

Saat ini untuk bekerja atau melamar pekerjaan atau meningkatkan jenjang karir baik di perusahaan swasta, BUMN ataupun Pegawai Negeri Sipil salah satu persyaratannya adalah tes TOEFL (*Test of English as a Foreign Language*). Maka dapat disimpulkan, melihat begitu pentingnya mendapatkan ilmu pengetahuan bahasa Inggris maka para siswa tidak cukup hanya mengandalkan jam pelajaran bahasa Inggris di sekolah saja. Lembaga pendidikan non formal lah salah satu solusinya.

Bimbingan belajar bahasa Inggris adalah lembaga pendidikan non formal yang diberikan kepada peserta didik sebagai pelajaran tambahan dalam upaya meningkatkan kemampuan berbahasa Inggris untuk meningkatkan prestasi atau nilai yang lebih optimal. Ada banyak keuntungan atau manfaat yang akan didapatkan pada bimbingan belajar bahasa Inggris yaitu salah satunya adalah siswa mempunyai kesempatan lebih banyak dalam mempelajari bahkan mempraktekkan kemampuan bahasa Inggris mereka baik secara lisan maupun tulisan.

Di bimbingan belajar bahasa Inggris "Gloria English Course" adapun salah satu fasilitas yang ditawarkan adalah dengan menghadirkan “ *native speaker* ” sehingga siswa bisa berinteraksi langsung dan mempraktekkan kemampuan berbahasa Inggrisnya pada jadwal yang telah ditentukan. Selain itu, untuk menunjang baik buruknya kualitas sebuah bimbingan belajar bahasa Inggris, ada banyak faktor yang mempengaruhinya, misalnya fasilitas dan metode belajar yang ditawarkan, hal ini akan berdampak pada kenyamanan, minat belajar serta menunjang prestasi belajar secara akademik bagi para siswa. Tapi fasilitas yang

nyaman saja tidak lah cukup jika tidak mempunyai guru – guru yang profesional yang memiliki “daya jual” sehingga mampu menarik minat siswa untuk belajar.

Untuk mendapatkan tenaga pengajar yang profesional maka diperlukan sistem perekrutan atau seleksi calon pengajar sebaik mungkin. Di Gloria English Course, seleksi calon pengajar dilakukan dengan cara tahapan berikut : tes *TOEFL*, tes *micro teaching*, dan tahap terakhir adalah *interview*. Setelah melewati tahapan tersebut dan dinyatakan lulus, maka calon pengajar tadi akan diberikan training selama 3 bulan. Dengan berhasil melewati beberapa tahapan seleksi tersebut diharapkan institusi bimbingan belajar Gloria English Course memiliki guru-guru yang profesional sehingga bisa menghasilkan siswa- jasiswa yang berprestasi.

Namun permasalahan yang terjadi saat ini adalah sudah banyak institusi atau lembaga bahasa asing lainnya yang menawarkan produk dan jasa yang sama, sehingga jika institusi atau lembaga tersebut tidak memiliki pengajar yang profesional maka tidak akan mampu bersaing dengan pesaing lainnya. Hal ini pula lah yang mempengaruhi prestasi belajar siswa. Dengan banyaknya dan ketatnya persaingan antar lembaga bahasa Inggris saat ini, para konsumen mempunyai banyak peluang dan kesempatan untuk memilih dan membandingkan institusi yang mereka anggap layak untuk menitipkan anak mereka belajar disana. Untuk itu Gloria English Course selalu berinovasi untuk mempertahankan eksistensi nya dengan meningkatkan kualitas SDM nya terutama staf pengajar nya sehingga bisa menghasilkan prestasi pada siswa nya.

Namun permasalahan yang peneliti dapatkan di Gloria English Course dalam satu tahun terakhir ini adalah terjadinya penurunan jumlah siswa dan penurunan nilai rata-rata tes siswa.

Tabel 1 data jumlah siswa

No	Bulan	Jumlah Siswa
1	Desember	229
2	Januari	226
3	Februari	231
4	Maret	231
5	April	231
6	Mei	235
7	Juni	238
8	Juli	252
9	Agustus	252
10	September	226
11	Oktober	218
12	November	206

Sumber : laporan bulanan Gloria English Course

Tabel 2 Nilai Rata-rata Tes Siswa

Tanggal tes	Nilai rata-rata
16 Juli 2018	77.82
19 November 2018	75.86
15 Maret 2019	71.05
20 Juli 2019	70.15

Sumber: arsip nilai tes siswa Gloria English Course

Menurut data diatas, dapat disimpulkan bahwa jumlah siswa dan nilai rata-rata siswa dalam setahun terakhir mengalami penurunan. Peneliti berasumsi bahwa penurunan jumlah siswa dan nilai rata-rata tes siswa ada hubungannya dengan proses belajar mengajar yang kurang menarik sehingga menurunkan minat belajar siswa di Gloria English Course.

Dalam penelitian ini, penulis mengangkat permasalahan tentang kompetensi guru terhadap prestasi belajar siswa. Dan juga sedikit membahas tentang sistem perekrutan calon guru di Gloria English Course sehingga didapatkan guru-guru yang profesional yang tentu saja akan memberikan pengaruh sangat besar dalam proses belajar mengajar dalam sebuah institusi. Tentu saja hal ini menjadi faktor utama di sebuah institusi pendidikan non formal seperti di Bimbingan Belajar Gloria English Course mengingat banyaknya pesaing yang menawarkan produk dan jasa yang sama. Jika sebuah institusi tidak memiliki sumber daya manusia yang siap bersaing dan profesional dengan cara mengajar yang up to date, maka institusi itu tidak akan dapat menarik minat siswa untuk belajar disana.

Maka berdasarkan uraian diatas, peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian yang berjudul “ Pengaruh Kompetensi Guru Terhadap Prestasi Belajar Siswa Di Gloria English Course Cabang Jakabaring Palembang”.

1.2 Identifikasi Kasus

Dari paparan penulis pada latar belakang di atas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi:

1. Terjadi penurunan jumlah siswa dalam satu tahun terakhir.
2. Terjadi penurunan nilai rata-rata tes siswa dalam satu tahun terakhir.
3. Proses pengajaran yang digunakan guru masih kurang menarik minat dan perhatian siswa dalam belajar.

1.3 Rumusan Kasus

Adapun rumusan kasus yang dapat diambil berdasarkan paparan latar belakang di atas adalah bagaimana pengaruh kompetensi guru terhadap prestasi belajar siswa di Gloria English Course cabang Jakabaring Palembang?

1.4 Batasan Kasus

Pembatasan suatu kasus digunakan untuk menghindari adanya penyimpangan maupun pelebaran pokok masalah agar penelitian ini lebih terarah dan memudahkan dalam pembahasan sehingga tujuan penelitian akan tercapai. Adapun batasan kasus dalam penelitian ini yaitu tentang kompetensi guru terhadap prestasi belajar siswa di Gloria English Course cabang Jakabaring Palembang.

1.5 Tujuan Internship

Tujuan yang hendak di capai pada penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh kompetensi guru terhadap prestasi belajar siswa di Gloria English Course cabang Jakabaring Palembang.

1.6 Manfaat Internship

Manfaat penelitian merupakan dampak dari pencapaian tujuan penelitian itu sendiri. Jika sebuah penelitian yang telah dilakukan tercapai tujuannya dan rumusan kasusnya dapat terpecahkan secara tepat, maka akan didapatkan manfaat dilakukannya penelitian ini baik secara praktis maupun secara teoritis.

Manfaat secara teoritis yang didapatkan melalui penelitian ini yaitu:

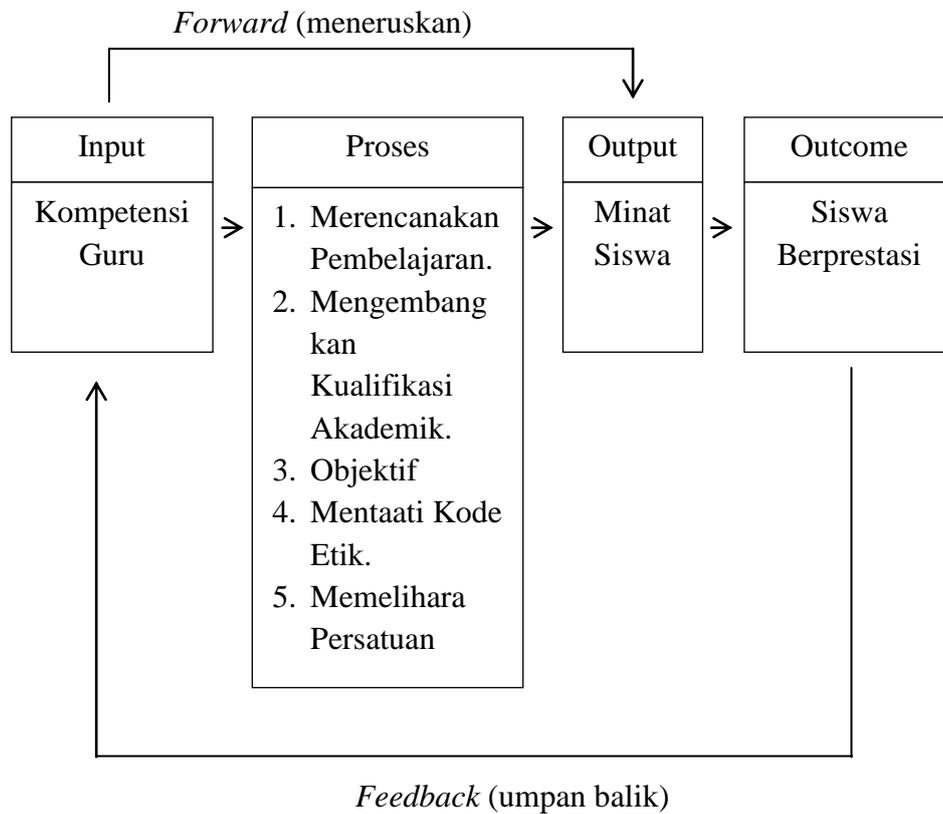
1. Sebagai acuan bagi guru untuk meningkatkan kualitas dalam kegiatan belajar mengajar.
2. Hasil penelitian ini dapat menjadi masukan dalam pengambilan keputusan pada pengajaran.
3. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi langkah awal dan peluang bagi peneliti lain untuk menjadikan penelitian secara lebih luas dan mendalam.

Sedangkan manfaat secara praktis yang didapat adalah :

1. Mendukung para guru untuk meningkatkan prestasi belajar siswa.
2. Hasil penelitian ini dapat memberikan masukan bagi Gloria English Course untuk meningkatkan prestasi belajar siswa dan peningkatan kualitas guru.

1.7 Kerangka Pemikiran

Gambar 1 Kerangka Pemikiran Penelitian



Sumber : Reka Bentuk Penelitian Tahun 2019

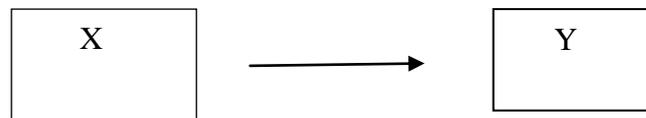
Keterangan :

→ : Kompetensi guru mempengaruhi perencanaan pembelajaran dan mengembangkan kualifikasi akademik, mempengaruhi minat siswa dan mempengaruhi prestasi siswa.

↑ : Siswa berprestasi akan memberikan umpan balik terhadap kompetensi guru.

↓ : Kompetensi guru akan meneruskan pada minat siswa.

Gambar 2 variabel penelitian



Sumber : reka bentuk penelitian tahun 2019

Keterangan:

X : Kompetensi guru

Y : prestasi belajar siswa

1.7.1 Hipotesis

Hipotesis adalah pernyataan atau dugaan sementara yang bersifat sementara terhadap suatu masalah penelitian yang kebenarannya masih lemah (belum tentu kebenarannya) sehingga harus diuji secara empiris (Purwanto dan Sulistyastuti dalam Nurhasanah, Siti:22).

Dari latar belakang masalah dan kajian teoritis yang ada serta penelitian terdahulu maka untuk mempermudah menganalisis maka penulis merumuskan hipotesis yaitu: “Diduga ada pengaruh positif antara kompetensi guru dengan prestasi belajar siswa”.

1.7.2 Teori / Kerangka Konseptual

Pada bagian ini juga akan dibahas tentang sekumpulan teori yang mendasari atau menjadi acuan dalam melakukan penelitian. Ibarat sebuah bangunan, kokoh tidaknya sebuah gedung tergantung pada tumpuan atau pondasinya. Jika pondasi bangunan tersebut kuat, maka kuat pula lah bangunannya. Sama halnya dalam melakukan sebuah penelitian terhadap suatu kasus atau permasalahan, teori apakah yang mendasari sehingga dilakukan penelitian tersebut. Landasan teori merupakan faktor penting sebagai acuan mengapa penelitian tersebut dilakukan, agar permasalahan yang akan diteliti tidak menjadi abal-abal atau hanya sekedar coba-coba (*trial and error*) saja (Sugiono :2012). Oleh karena itu, landasan teori haruslah dibuat secara baik dan benar agar penelitian yang dilakukan mempunyai acuan atau dasar yang kuat.

Mengajar adalah kegiatan mentransfer ilmu pengetahuan kepada peserta didik. Pada dasarnya mengajar merupakan suatu kondisi dimana siswa belajar dengan memanfaatkan lingkungan sehingga tercipta keadaan belajar mengajar dan tercapainya tujuan pembelajaran sesuai dengan target (Nana Sudjana, 1989).

Adapun pendapat lain yang mengatakan, mengajar adalah usaha yang dengan sengaja dilakukan sehingga terjadinya proses pembelajaran untuk mencapai tujuan, baik ilmu pengetahuan diberikan guru secara langsung ataupun menggunakan media (Muhammad Ali, 1992). Sedangkan dari sisi psikologi mengatakan bahwa mengajar adalah proses berbagi pengalaman yang lebih dahulu didapatkan oleh guru kemudian diberikan kepada siswanya (Rohani, 2004).

Seperti yang kita ketahui, meskipun tugas utama seorang guru adalah mengajar, tetapi akan sangat berbeda jika diterapkan di tempat yang berbeda pula. Seperti contohnya, guru yang mengajar di sekolah, bagaimanapun metode mengajarnya akan tetap menarik minat siswa untuk belajar dan datang ke kelasnya karena siswa merasa mempunyai kewajiban untuk mengikuti mata pelajaran tersebut, karena jika tidak maka konsekuensi yang akan mereka dapatkan adalah tidak naik kelas. Hal ini membuat siswa mau tidak mau atau minat tidak minat, mereka akan tetap datang ke sekolah karena merupakan keharusan.

Berbeda halnya untuk kasus guru yang mengajar di sebuah bimbingan belajar dimana hanya merupakan lembaga pendidikan non formal sebagai pelajaran tambahan di luar jam sekolah sehingga siswa tidak memiliki keharusan untuk belajar di sana. Jika guru tersebut tidak memiliki potensi atau “daya jual” yang mampu menarik minat siswa dalam belajar, maka siswa tersebut akan berpindah ke lembaga bimbingan belajar lainnya, mengingat akan banyaknya pesaing yang menawarkan produk dan jasa yang sama. Untuk itu sangat penting bagi suatu institusi pendidikan non formal memiliki guru yang profesional sehingga bisa mempertahankan eksistensinya dan mampu bersaing dengan lembaga bahasa asing lainnya.

1.7.2.1 Kompetensi Guru

Secara akademis, sebuah bimbingan belajar terdiri dari orang-orang yang berpendidikan secara akademis dan mempunyai nilai akademis pula. Menurut UU No 20/2003 tentang sistem pendidikan nasional ditegaskan bahwa sistem

pendidikan nasional terdiri dari tiga jalur pendidikan yaitu; pendidikan formal, nonformal dan informal. Lembaga bimbingan belajar masuk dalam jalur pendidikan non formal dan pembinaannya masuk pada tanggung jawab Ditjen Diklusepora dalam Direktorat Pembinaan Kursus dan Kelembagaan. Sedangkan aturan lebih rinci untuk pembinaan terhadap kursus ini diatur dalam keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Kepmendikbud) Nomor 0151/U/1977 tentang Pokok-pokok Pelaksanaan Pembinaan Program Pendidikan Luar Sekolah yang diselenggarakan masyarakat (Teguh Sunaryo : 2017).

Pengertian Bimbingan Belajar dalam Keputusan Direktur Jendral Pendidikan Luar Sekolah, Pemuda dan Olahraga (Kepdirjen Diklusepora) Nomor: KEP-105/E/L/1990 adalah kursus pendidikan luar sekolah yang diselenggarakan masyarakat selanjutnya disebut kursus, adalah satuan pendidikan luar sekolah yang menyediakan berbagai jenis pengetahuan, keterampilan, dan sikap mental bagi warga belajar yang memerlukan bekal dalam mengembangkan diri dan melanjutkan pendidikannya ke jenjang lebih tinggi. Kursus dilaksanakan oleh masyarakat dan untuk masyarakat dengan swadaya dan swadana masyarakat.

Dari beberapa informasi tersebut diatas maka jelas bahwa keberadaan bimbingan belajar adalah resmi, legal dan sah diatur dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional. Manfaat dari bimbingan belajar itu sendiri adalah membiasakan anak didik untuk selalu belajar baik disaat disekolah maupun diluar sekolah. Dan membiasakan diri untuk berkompetensi siswa antar sekolah agar terjadi jaringan antar pelajar .

Manfaat dari bimbingan belajar juga membantu meningkatkan daya juang siswa, dimana anak-anak yang ikut bimbingan belajar pulang sekolah langsung pergi belajar lagi, mencari ilmu lagi, sehingga bimbingan belajar tidak dijadikan pilihan hanya ketika anak-anak nilai akademisnya jelek disekolah. Bimbingan belajar pun bisa dijadikan “tempat bermain” yang positif bagi para pelajar karena fasilitas yang ditawarkan di bimbingan belajar tidak hanya terfokus belajar di dalam kelas saja, melainkan ada kegiatan *outdoor* nya atau *outing class* sehingga siswa tidak merasa jenuh pada saat belajar.

Sedangkan secara kompetensi profesional guru adalah salah satu kemampuan yang harus dimiliki setiap guru dalam proses belajar mengajar. Dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen bahwa seorang guru mempunyai kewajiban dalam melaksanakan keprofesionalan sebagai berikut:

1. Kompetensi Pedagogik

Kompetensi pedagogik merupakan kemampuan dan pemahaman seorang guru dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran kemudian mengevaluasi hasil belajar tersebut secara objektif. Yang termasuk dalam kompetensi pedagogik yaitu:

- a. Seorang guru harus mampu memahami siswa secara mendalam dengan memanfaatkan prinsip-prinsip kepribadian.
- b. Mampu menerapkan teori-teori pembelajaran dengan strategi belajar berdasarkan karakteristik siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran.
- c. Melaksanakan pembelajaran yang kondusif.

- d. Merancang dan mengevaluasi hasil belajar secara berkesinambungan dan memanfaatkan hasil penelitian tersebut untuk perbaikan kualitas program pembelajaran.
- e. Mengembangkan potensi akademik dan non akademik peserta didik dengan memberikan fasilitas pembelajaran yang menunjang proses belajar mengajar.

2. Kompetensi Profesional Guru

Yang termasuk kompetensi keprofesionalan sebagai berikut:

- a. Merencanakan pembelajaran, melaksanakan proses pembelajaran yang bermutu, serta menilai dan mengevaluasi hasil pembelajaran tersebut.
- b. Meningkatkan dan mengembangkan kualifikasi akademik dan kompetensi secara berkelanjutan sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan teknologi dan seni.
- c. Bertindak objektif dan tidak diskriminatif atas dasar pertimbangan jenis kelamin, agama, suku, ras dan kondisi fisik tertentu atau latar belakang keluarga dan status ekonomi peserta didik dalam pembelajaran.
- d. Menjunjung tinggi peraturan perundang-undangan, hukum dan kode etik guru, serta nilai-nilai agama dan etika.
- e. Memelihara dan memupuk persatuan dan kesatuan bangsa.

3. Kompetensi kepribadian

Kompetensi kepribadian adalah kemampuan personal seorang guru yang mencerminkan pribadi yang berwibawa sehingga menjadi teladan bagi

peserta didiknya. Yang termasuk dalam kompetensi kepribadian adalah sebagai berikut:

- a. Seorang guru mampu bertindak sesuai dengan aturan dan norma sosial serta memiliki konsistensi dalam bersikap.
- b. Memiliki kepribadian yang dewasa dalam bertindak maupun berpikir sebagai pendidik.
- c. Seorang pendidik mampu memberikan manfaat bagi peserta didik, tempat bertugas dan masyarakat sekitar.
- d. Mempunyai wibawa dan berperilaku yang memberikan pengaruh positif sehingga disegani oleh peserta didiknya.
- e. Berakhlak mulia dan dapat menjadi teladan bagi peserta didik.

4. Kompetensi Sosial

Kompetensi sosial merupakan kemampuan seorang guru dalam berinteraksi, berkomunikasi dan bergaul secara aktif dan efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, orang tua/wali peserta didik dan lingkungan masyarakat sekitar. Adapun hal-hal yang meliputi kompetensi sosial yaitu:

- a. Seorang guru mampu berinteraksi secara efektif, empatik dan santun.
- b. Mampu beradaptasi di tempat bertugas di seluruh wilayah RI yang memiliki keragaman sosial budaya.
- c. Mampu berkomunikasi yang baik secara lisan dan tulisan.

Akan tetapi, memiliki kompetensi – kompetensi diatas saja tidak lah cukup untuk bisa menarik minat siswa untuk bertahan belajar di bimbingan belajar. Ada faktor – faktor pendukung yang harus di miliki, seperti :

1. Ramah dan menyenangkan

Hal ini tentu mempunyai pengaruh besar dalam menarik minat siswa untuk belajar. Jika guru nya ramah dan menyenangkan maka siswa pun akan merasa nyaman dan senang untuk belajar.

2. Penampilan yang menarik

Seorang guru harus lah memiliki penampilan menarik, misalnya berpakaian rapi, wangi dan bersih. Hal ini akan membuat siswa senang jika siswa merasa senang bertemu dengan guru yang mengajarnya maka secara otomatis siswa pun akan menyenangi pelajaran yang disampaikan guru tersebut.

3. Komunikator dan pendengar yang baik

Seorang guru tugas nya tidak hanya meminta siswa nya untuk mendengar pada saat dia menjelaskan saja, ada kala dimana untuk membangun kedekatan secara emosional dengan siswa, seorang guru pun bisa memposisikan diri nya sebagai pendengar yang baik. Biasa nya, siswa akan merasa senang jika guru nya bisa memberikan solusi atas permasalahan nya.

4. Memiliki selera humor yang baik

Hal ini secara tidak langsung akan mempengaruhi kenyamanan siswa dalam belajar. Sesekali memberikan humor di sela – sela mengajar akan

membuat siswa tidak jenuh dan bosan selama proses belajar mengajar di kelas berlangsung.

Berdasarkan uraian diatas, maka seorang guru tidak cukup hanya memiliki ilmu pengetahuan saja, tapi memiliki kemampuan untuk mentransfer dan mengimplementasikan pengetahuannya kepada peserta didiknya.

1.7.3 Pengertian Prestasi

Prestasi belajar sangat erat kaitannya dengan kegiatan belajar karena belajar merupakan proses sedangkan prestasi adalah hasil dari proses pembelajaran tersebut. Adapun pendapat lain yang mengatakan bahwa belajar merupakan perubahan dalam diri seseorang dalam bentuk peningkatan kecakapan, pengetahuan, sikap, kebiasaan, pemahaman, keterampilan dan daya pikir dalam berbagai bidang (Thursan Hakim:2000). Maka berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar merupakan hasil dari suatu proses perubahan peserta didik berdasarkan pengalamannya dalam berbagai bidang.

Prestasi belajar dapat diukur melalui tes yang disusun secara terencana untuk mengukur kemampuan peserta didik terhadap bahan-bahan atau materi yang telah diajarkan, atau yang dikenal sebagai evaluasi belajar.

Di Gloria English Course, evaluasi belajar siswa diberikan dengan mengadakan tes kenaikan level per 3 bulan secara rutin. Tes yang diberikan pun adalah kemampuan berbahasa Inggris siswa baik secara lisan maupun tulisan. Melalui nilai dalam tes ini lah kita akan mengetahui pencapaian siswa secara

akademik nya. Hasil evaluasi tersebut didokumentasikan dalam “report book” yang akan diberikan kepada siswa.

1.7.4 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Prestasi Belajar

Setiap aktivitas yang dilakukan seseorang pasti mempunyai faktor-faktor yang mempengaruhinya. Berikut ini adalah faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa:

1. Faktor Internal

Faktor internal merupakan faktor yang berasal dari dalam diri seseorang yang meliputi:

a. Faktor Intelegensi

Faktor intelegensi dapat diartikan kemampuan untuk mencapai prestasi. Intelegensi adalah salah satu faktor yang memegang peranan penting dalam prestasi belajar.

b. Faktor minat

Minat adalah rasa ketertarikan dalam diri seseorang terhadap sesuatu yang disukainya. Jika peserta didik memiliki minat pada suatu mata pelajaran tertentu, sudah pasti ia akan sangat menekuni hal-hal yang berkaitan dengan pelajaran tersebut. Dan hal ini sudah pasti pula akan meningkatkan prestasi belajar nya.

c. Faktor keadaan fisik dan psikis

Fisik berkaitan dengan pertumbuhan, kesehatan jasmani, keadaan panca indera dan sebagainya, sedangkan psikis erat kaitan nya dengan

mental siswa. Kedua hal ini sangat berpengaruh terhadap pencapaian prestasi belajarnya.

2. Faktor Eksternal

Faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar diri peserta didik.

Yang termasuk faktor-faktor eksternal yaitu:

a. Faktor Guru

Guru merupakan salah satu faktor eksternal yang sangat berpengaruh dalam prestasi belajar siswa karena guru yang memegang peranan penting disekolah dalam hal membimbing, melatih, mengolah, meneliti, mengembangkan dan melaksanakan kegiatan belajar mengajar.

b. Faktor Keluarga

Lingkungan keluarga pun memberikan pengaruh besar terhadap pencapaian prestasi belajar, karena siswa memiliki lebih banyak waktu dirumah daripada disekolah, jadi keterlibatan keluarga dalam memotivasi belajar siswa sangatlah berpengaruh.

c. Faktor Sumber Belajar

Media pembelajaran atau sumber belajar merupakan alat bantu belajar yang digunakan untuk memudahkan penyampaian materi atau bahan ajar supaya materi yang diberikan menjadi lebih menarik sehingga membantu prestasi belajar peserta didik.

1.7.5 Peran Guru Dalam Prestasi Belajar Siswa

Guru adalah tenaga pendidik profesional yang bertugas mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik. Menurut Sudarwan, guru dan pendidik merupakan dua hal yang berbeda. Pendidik adalah spesialis atau ahli pendidikan, sedangkan guru adalah seseorang yang mengajar, khususnya di sekolah (Sudarwan Danim, 2010). Pendapat lain mengatakan bahwa guru adalah kunci keberhasilan dalam sebuah lembaga pendidikan. Guru merupakan *sales agent*, baik buruknya perilaku atau cara mengajar guru akan sangat berpengaruh terhadap kualitas lembaga pendidikan. Oleh sebab itu sumber daya guru haruslah dikembangkan (Buchari Alma dkk: 2008).

Peranan guru menurut Suparlan (2005:25), seorang guru memiliki implikasi terhadap peran dan fungsi yang menjadi tanggung jawab nya. Guru mempunyai satu kesatuan peran dan fungsi yang tidak dapat dipisahkan antara kemampuan mendidik, membimbing, mengajar dan melatih. Semua kemampuan tersebut merupakan kemampuan intergratif (saling terikat).

Adapun peranan penting sebagai seorang guru yaitu sebagai seorang pendidik dan pengajar yang harus mampu membangun dan menerapkan informasi pengetahuan dan teknologi secara logis, kritis, kreatif dan inovatif secara mandiri dengan menunjukkan sikap kompetitif, sportif dan etos kerja untuk mendapatkan hasil yang terbaik dalam bidang ilmu pengetahuan dan teknologi.

Di Gloria English Course peran guru dalam membantu meningkatkan prestasi belajar siswa nya yaitu dengan cara memberikan materi pelajaran dengan

metode yang menyenangkan. Semua guru akan diberikan *training* atau pelatihan setiap bulan dengan mengundang pemateri yang berpengalaman. Dengan mengikuti *training* seperti ini diharapkan Gloria English Course memiliki guru yang profesional dan mampu bersaing dengan institusi bimbingan belajar lainnya.

1.7.6 Penelitian Terdahulu

Pada bagian ini, penulis akan memberikan bahasan tentang penelitian serupa yang telah dilakukan sebelumnya. Hal ini digunakan sebagai referensi atau gambaran serta acuan penulis dalam melakukan penelitian. Berikut ini adalah beberapa jurnal terdahulu yang telah dilakukan penelitian sebelumnya yang serupa dengan permasalahan yang akan diteliti.

1. Arga Lacopa Arisana (2012) dengan jurnal yang berjudul “Kedisiplinan Siswa dan Persepsi Siswa tentang Kualitas Mengajar terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Siswa Kelas XI IPS MAN Yogyakarta II Tahun Ajaran 2011/2012” dalam Jurnal publikasi Pendidikan Akuntansi Indonesia. Melakukan penelitian kuantitatif dengan hasil (1) Kedisiplinan siswa berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar akuntansi siswa kelas XI IPS MAN Yogyakarta II tahun ajaran 2011/2012. (2) Persepsi siswa tentang kualitas mengajar guru berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar akuntansi siswa kelas XI IPS MAN Yogyakarta II tahun ajaran 2011/2012. (3) Kedisiplinan siswa dan persepsi siswa tentang kualitas mengajar guru secara bersama-sama berpengaruh positif dan

positif terhadap prestasi belajar akuntansi siswa kelas XI IPS MAN Yogyakarta II tahun ajaran 2011/2012.

2. Dyahnita Adiningsih (2012) dalam Jurnal publikasi Kajian Pendidikan Akuntansi Indonesia melakukan penelitian kuantitatif dengan judul “ Pengaruh Persepsi Siswa tentang Metode Mengajar Guru dan Kemandirian Belajar terhadap Prestasi Belajar Akuntansi siswa Kelas X Program Keahlian Akuntansi SMK Batik Perbaik Purworejo Tahun Ajaran 2011/2012”. Hasil penelitian tersebut adalah (1) terdapat pengaruh positif dan signifikan persepsi siswa tentang metode mengajar guru terhadap terhadap Prestasi Belajar Akuntansi siswa Kelas X Program Keahlian Akuntansi SMK Batik Perbaik Purworejo Tahun Ajaran 2011/2012. (2) Terdapat pengaruh positif kemandirian belajar terhadap Prestasi Belajar Akuntansi siswa Kelas X Program Keahlian Akuntansi SMK Batik Perbaik Purworejo Tahun Ajaran 2011/2012. (3) Terdapat pengaruh positif dan signifikan persepsi siswa tentang metode mengajar dan kemandirian belajar secara bersama-sama terhadap Prestasi Belajar Akuntansi siswa Kelas X Program Keahlian Akuntansi SMK Batik Perbaik Purworejo Tahun Ajaran 2011/2012.
3. Syahidul Darajat (2013) dalam Jurnal publikasi Lumbung Pustaka Universitas Negeri Yogyakarta. Melakukan penelitian kuantitatif yang berjudul “ Pengaruh Kualitas Pembelajaran Guru Terhadap Prestasi Belajar Siswa Mata Pelajaran Ilmu Statika dan Tegangan Jurusan Teknik Gambar Bangunan SMK Negeri 2 Depok “. Hasil penelitian tersebut

adalah (1) Berdasarkan pendapat siswa, kualitas pembelajaran guru berada dalam kategori cenderung sedang dengan persentase 50% pada rentang nilai 79-92. (2) Prestasi belajar siswa mata pelajaran Statika dan Tegangan berada dalam kategori cenderung tuntas dengan kriteria > 76 (batas tuntas). (3) Terdapat pengaruh signifikan pembelajaran guru terhadap prestasi belajar siswa mata pelajaran Ilmu Statika dan Tegangan jurusan teknik gambar bangunan SMK Negeri 2 Depok.

4. Aria Indah Susanti (2015) dalam Jurnal publikasi Teknologi dan Kejuruan Kontribusi. Melakukan penelitian kuantitatif yang berjudul “ Persepsi Siswa tentang Kualitas Guru, Kesesuaian, dan Hasil Prakerin terhadap Employability Skill siswa SMK”. Hasil penelitian tersebut adalah (1) Persepsi siswa tentang kualitas guru berkontribusi terhadap employability skills. (2) Kesesuaian praktik kerja industri berkontribusi terhadap employability skills. (3) Hasil praktik kerja industri berkontribusi terhadap employability skills.
5. Rahma Febrianti (2016) dalam Jurnal publikasi S1 Thesis Program Studi Pendidikan fakultas Ekonomi UNY. Melakukan penelitian kuantitatif yang berjudul, “ Pengaruh persepsi Siswa tentang metode mengajar guru dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar siswa kelas XI IPS SMA Negeri 4 Yogyakarta tahun ajaran 2015/2016 “. Hasil penelitian tersebut adalah (1) Terdapat pengaruh positif persepsi siswa tentang metode mengajar guru terhadap prestasi belajar siswa kelas XI IPS SMA Negeri 4 Yogyakarta tahun ajaran 2015/2016. (2) Terdapat pengaruh positif

motivasi belajar terhadap prestasi belajar siswa kelas XI IPS SMA Negeri 4 Yogyakarta tahun ajaran 2015/2016. (3) Terdapat pengaruh positif persepsi siswa tentang metode mengajar guru dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar siswa kelas XI IPS SMA Negeri 4 Yogyakarta tahun ajaran 2015/2016.

1.8 Metode Penelitian

1.8.1 Jenis penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian *experimental research*, yaitu merupakan kegiatan penelitian yang bertujuan untuk menilai pengaruh suatu perlakuan pendidikan terhadap tingkah laku siswa atau menguji hipotesis tentang ada tidak nya pengaruh tindakan itu bila dibandingkan dengan tindakan lain. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif dimana penelitian ini dilakukan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu sehingga hasil penelitian ini bisa digunakan untuk memperjelas suatu informasi yang tidak diketahui sebelumnya menjadi tahu serta meminimalkan dan mengantisipasi agar suatu permasalahan tidak terjadi (Sugiono, 2011).

1.8.2 Waktu dan tempat penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di bimbingan belajar Gloria English Course yang beralamat di jalan Gubernur H.A Bastari seberang ulu I jakabaring. Adapun waktu penelitian dilaksanakan pada bulan November 2019.

1.8.3 Populasi Dan Sampel Penelitian

Populasi dan sampel adalah bagian terpenting dalam suatu penelitian. Populasi adalah sekelompok entitas yang memiliki sejumlah karakteristik yang sama sedangkan sampel adalah bagian dari populasi tersebut (Fitriya, 2018)

Dalam penelitian kuantitatif, populasi merupakan wilayah secara umum atau garis besar yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai karakteristik yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiono,2011). Populasi dalam penelitian ini adalah jumlah seluruh siswa Gloria English Course cabang Jakabaring, sedangkan penentuan jumlah sampel dalam penelitian ini adalah dengan taraf kesalahan 5% menggunakan rumus Slovin, yaitu:

$$\begin{aligned}
 n &= \frac{N}{1 + Ne^2} \\
 &= \frac{206}{1 + (206 \times 0,05^2)} \\
 &= \frac{206}{1 + 0,515} \\
 &= 135,9
 \end{aligned}$$

Maka berdasarkan hasil dari perhitungan menggunakan rumus Slovin diatas, jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 135 orang

1.8.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah langkah paling penting dalam sebuah penelitian karena tujuan utama dilakukannya sebuah penelitian adalah untuk mendapatkan data yang memenuhi standar data yang sudah ditetapkan.

Dalam penelitian kuantitatif, kualitas instrumen erat kaitannya dengan validitas dan reabilitas instrumen. Apabila instrumen tersebut tidak digunakan secara tepat dalam pengumpulan datanya maka belum tentu dapat menghasilkan data yang valid. Pengumpulan data dalam penelitian ini adalah data primer dimana sumber data langsung memberikan data kepada pengumpul data dengan instrumen (media) kuesioner yang berisi serangkaian pertanyaan untuk dijawab responden.

1.8.5 Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini instrumen yang digunakan adalah kuesioner yang berisi 30 pertanyaan yang terdiri dari 20 pertanyaan mengenai kualitas guru dan 10 pertanyaan mengenai prestasi belajar siswa. Butir-butir pertanyaan berbentuk pernyataan dengan empat pilihan jawaban. Penilaian instrumen dalam penelitian ini dengan membuat scoring menggunakan skala Likert. Adapun jumlah responden yang digunakan dalam uji coba instrumen ini adalah 30 orang diambil dari jumlah sampel dalam penelitian.

a. Uji validitas instrumen

Validitas merupakan ukuran yang menunjukkan tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen (Suharsimi Arikunto,2010:211). Sebuah instrumen

dinyatakan valid jika mampu mengukur data dari variabel yang diteliti secara tepat. Uji validitas dilakukan dengan menggunakan program SPSS. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ berarti kuesioner dinyatakan valid, dan sebaliknya jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka kuesioner tidak valid.

b. Uji reabilitas instrumen

Reabilitas menunjukkan pada suatu pengertian bahwa suatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpulan data. Instrumen *reliable* apabila nilai *cronbach alpha* lebih besar dari 0,60 (Linn, R.L:1994). Uji reabilitas ini dilakukan dengan bantuan program SPSS.

1.8.6 Uji Hipotesis

Untuk menguji kebenaran hipotesis dalam penelitian ini dengan menggunakan analisis uji t (tabel koefisien korelasi sederhana) yang akan dianalisis menggunakan program SPSS. Untuk menghitungnya digunakan rumus sebagai berikut:

$$t_{hitung} = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan:

t_{hitung} : nilai t

r : nilai koefisien korelasi

n : jumlah sampel penelitian

Kriteria pengujian hipotesis dalam penelitian ini adalah apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka terdapat pengaruh kompetensi profesional guru terhadap prestasi

belajar siswa. Sebaliknya, apabila $t_{hitung} < r_{tabel}$ maka tidak terdapat pengaruh kompetensi profesional guru terhadap prestasi belajar siswa.

1.8.7 Uji korelasi

Uji korelasi sederhana atau dikenal dengan uji korelasi Pearson digunakan untuk mengetahui keeratan hubungan antara dua variabel dan untuk mengetahui arah hubungan yang terjadi. Analisis korelasi sederhana dengan metode Pearson atau sering disebut Product Moment Pearson yang dianalisis dengan menggunakan SPSS. Untuk menghitungnya digunakan rumus sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n \cdot \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{N \sum x^2 - (\sum x)^2} \sqrt{N \sum y^2 - (\sum y)^2}}$$

Keterangan :

r_{xy} : koefisien korelasi

$\sum x$: jumlah nilai variabel kompetensi profesional guru

$\sum y$: jumlah nilai variabel prestasi siswa

n : jumlah sampel penelitian.

Menurut Sugiono (2007), nilai korelasi (r) berkisar antara 1 sampai dengan -1. Jika nilai semakin mendekati 1 atau -1 berarti hubungan antara dua variabel semakin kuat, sebaliknya jika mendekati 0 berarti hubungan dua variabel semakin lemah. Nilai positif menunjukkan searah (X naik maka Y naik) dan nilai negatif menunjukkan hubungan terbalik (X naik maka Y turun).

Tabel 3 Interpretasi Koefisien korelasi

Nilai	Keterangan
0,00 – 0,199	Sangat rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat kuat

Sumber: Sugiono (2007)

1.8.8 Analisis Regresi Sederhana

Kegunaan Regresi dalam penelitian adalah untuk meramalkan atau memprediksi variabel terikat (Y) apabila variabel bebas (X) diketahui. Metode ini digunakan untuk menemukan besaran yang menyatakan bagaimana kuat pengaruh suatu variabel dengan variabel lainnya, dengan menggunakan rumus regresi linier dan bantuan SPSS.

Rumus Regresi Sederhana

$$Y = a + bX$$

Dimana :

Y : Variabel Dependent (terikat)

X : Variabel Independent (bebas)

a : konstant

b : Koefisien Regresi

1.9 Metode Analisis

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah persamaan regresi linier sederhana (*simple linear regression*) dimana satu variabel merupakan variabel yang memberikan pengaruh dan variabel lain merupakan variabel yang dipengaruhi variabel lainnya. Metode regresi sederhana ini menggunakan SPSS sebagai alat dalam menganalisis data yang di peroleh.